

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2016) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2016), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah PT. Telkom Indihome Jombang yang berjumlah 60 karyawan. Analisis data bantuan program Warp PLS 5. untuk mengetahui uji model, uji hipotesis dan uji t (parsial), uji mediasi dan uji koefisien determinasi.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

1. Pemberdayaan Karyawan (X)

Yaitu sikap Pemberdayaan mengajarkan karyawan dalam membuat keputusan dan menerima tanggung jawab terhadap hasil yang dilakukan. Indikator-indikator pemberdayaan karyawan antara lain Arifin, dkk (2014) :

a. Keterlibatan

Adanya keterlibatan pekerja yang diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi.

b. Kepercayaan Antar Anggota Organisasi

Adanya saling percaya antara anggota organisasi akan tercipta kondisi yang baik untuk pertukaran informasi dan saran tanpa adanya rasa takut.

c. Kepercayaan diri

Menimbulkan rasa percaya diri pegawai dengan menghargai kemampuan yang dimiliki pegawai hal yang termasuk tindakan yang menimbulkan rasa percaya.

d. Komunikasi

Keterbukaan dapat diwujudkan dengan adanya kritik dan saran terhadap hasil yang dilakukan.

2. Kepuasan Kerja (Z)

Kepuasan kerja yaitu perasaan dan penilaian seseorang terhadap pekerjaannya. Indikator-indikator kepuasan kerja antara lain (Luthan, 2016) meliputi :

- a. Pekerjaan itu sendiri yaitu sudah sesuai dengan kemampuan karyawan.
- b. Gaji yaitu gaji yang di terima tidak sesuai dengan harapan.
- c. Kesempatan promosi yaitu sulitnya mencapai kenaikan jabatan.
- d. Atasan, yaitu menghargai pekerjaan dan kemampuan karyawan.
- e. Rekan kerja yaitu hubungan antar karyawan dalam perusahaan.

3. Loyalitas Karyawan (Y)

Loyalitas yaitu kondisi psikologis yang mengikat karyawan dan organisasinya, yang diukur melalui indikator menurut antara lain (Power, 2012)

- a. Menjaga rahasia organisasi, yaitu menjaga aset-aset penting perusahaan.
- b. Mentaati peraturan organisasi, yaitu patuh dan disiplin dalam perusahaan
- c. Tetap bertahan dalam organisasi yaitu bertahan untuk terus memajukan organisasi
- d. Sikap tanggap lingkungan yaitu memberikan kontribusi terhadap apa yang sedang terjadi pada organisasi
- e. Mau mengorbankan kepentingan pribadi yaitu menjadikan pekerjaan sebagai prioritas.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir pernyataan
Pemberdayaan Karyawan (X1) Arifin, dkk (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan 2. Kepercayaan Antar Anggota Organisasi 3. Kepercayaan Diri 4. Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dilibatkan dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi. 2. Saya saling percaya dengan karyawan lain agar tercipta kondisi yang baik. 3. Saya memiliki rasa percaya diri karyawan dengan menghargai kemampuan yang saya miliki. 4. Saya selalu terbuka menerima kritik dan saran atas pekerjaan saya.
Kepuasan Kerja (Z) Luthans, (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Kesempatan promosi 4. Atasan 5. Rekan kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki pengalaman selama kerja. 2. Saya merasa gaji yang saya terima selama ini kurang sesuai. 3. Perusahaan memberikan kesempatan promosi kenaikan jabatan bagi karyawan yang berprestasi. 4. Pimpinan saya selalu memberikan arahan dalam melakukan pekerjaan yang saya lakukan. 5. Saya merasa puas dengan rekan kerja saya selama ini.
Loyalitas Karyawan (Y) Powers (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga rahasia organisasi 2. Mentaati peraturan organisasi 3. Tetap bertahan dalam organisasi 4. Sikap tanggap lingkungan 5. Mau mengorbankan kepentingan pribadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu menjaga rahasia organisasi dari pihak luar. 2. Saya selalu patuh dan taat terhadap peraturan organisasi. 3. Saya dapat bertahan untuk terus memajukan organisasi walaupun organisasi dalam masa yang sulit. 4. Saya akan memberikan kontribusi terhadap apa yang sedang terjadi pada organisasi. 5. Saya berusaha menjadikan pekerjaan sebagai prioritas.

3.2.2 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

Alternatif jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2012)

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan responden dari obyek yang akan diteliti. yaitu keseluruhan karyawan PT. Telkom IndiHome Jombang dengan jumlah 60 karyawan.

3.3.2 Sampel

Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua PT. Telkom Indihome Jombang dijadikan responden penelitian. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

3.4 Jenis dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2014). Data yang diperoleh peneliti sendiri setelah melakukan penelitian langsung di lapangan, berupa hasil angket (kuesioner) yang disebarakan langsung kepada PT. Telkom Indihome Jombang.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2015). Data ini berasal dari catatan-catatan, dokumen atau arsip yang berupa profil PT. Telkom Indihome Jombang.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga

diperoleh data yang akurat berupa hasil angket responden/ karyawan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan data karyawan.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Berupa hasil pengamatan fenomena yang terjadi pada PT. Telkom Indihome Jombang.

4. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait yaitu untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrumen Suharsimi (2012), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian

mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan rumus pearson product moment.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi.

$\sum x$ = Jumlah skor item.

$\sum y$ = Jumlah skor total item.

n = Jumlah Responden

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2012), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Pengujian validitas dilakukan pada 30 responden berikut ini hasil pengujian validitas :

Tabel 3.3
Uji Validitas

Variabel	Nomer Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r kritis	
X	X ₁	0.939	0,3	Valid
	X ₂	0.725	0,3	Valid
	X ₃	0.939	0,3	Valid
	X ₄	0.785	0,3	Valid
Z	Z ₁	0.727	0,3	Valid
	Z ₂	0.881	0,3	Valid
	Z ₃	0.856	0,3	Valid
	Z ₄	0.890	0,3	Valid
	Z ₅	0.855	0,3	Valid
Y	Y ₁	0.652	0,3	Valid
	Y ₂	0.955	0,3	Valid
	Y ₃	0.735	0,3	Valid
	Y ₄	0.955	0,3	Valid
	Y ₅	0.460	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3. Dengan demikian berarti bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2018). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Suharsimi Arikunto, 2016). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R11 adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke-i

St^2 adalah varians skor total

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritik	
Pemberdayaan (X)	0,871	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja(Z)	0,894	0,6	Reliabel
Loyalitas Karyawan (Y)	0,823	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan semua variabel penelitian memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variable dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{NilaiSkortertinggi} - \text{nilaiskorterendah}}{\text{Jumlahkategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = Rendah Sekali

1,9 - 2,6 = Rendah

2,7 - 3,4 = Cukup

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 - 5,0 = Sangat Tinggi Sumber : (Sudjana, 2012)

3.6.2 Analisis PLS

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. Menurut Santoso (2014) SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk

Menurut Latan dan Ghozali (2012), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based PLS* adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

1. Measurement (Outer) Model

a. Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program SmartPLS 2.0. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan

konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1998; Ghozali, 2012)

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relative konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Malhotra, 2014)

2. *Structural (Inner) Model*

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner model* dapat diukur dengan melihat nilai *R- Square model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (significance level 5%) atau lebih besar dari 1,65 (significance level 10%) untuk masing-masing hubungannya.

3. Alasan Menggunakan *Partial Least Square* (PLS)

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi (Wold, 1985). Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai *ratio* digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten. Karena lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka *misspesifikasi* model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based* SEM karena akan terjadi *unidentified model* (Latan dan Ghozali, 2012). Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*
3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan *manifest* tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.

4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar diseluruh nilai rata-ratanya.
5. PLS dapat digunakan untuk menghitung variabel moderator secara langsung, karena penelitian ini sendiri terdiri dari 1 variabel moderator.

3.6.3 Uji Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur uji Sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel pemberdayaan karyawan independen (X) ke variabel loyalitas karyawan (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur X-Y (a) dengan jalur M-Y (b) atau ab . Jadi koefisien ab . Standar error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b , besarnya standar error pengaruh tidak langsung (indirect effect)

Hasil perhitungan signifikansi uji sobel dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi jika tabel nilai t signifikan $<$ nilai alpha (0,05).

Pendekatan alternatif untuk menguji signifikansi mediasi dengan menggunakan teknik bootstrapping. Bootstrapping adalah pendekatan non-parametrik yang mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Hayes dan Preacher (2004) dalam Ghazali (2013) telah mengembangkan uji Sobel dan Bootstrapping dalam bentuk script SPSS